

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab V ini, peneliti akan menjelaskan mengenai dua hal, yaitu mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan bagian kedua akan menyajikan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini serta hasil analisis yang didapat dari tes kemampuan awal. Tes siklus satu tes siklus dua, maka penulis menarik beberapa kesimpulan penelitian yang dikemukakan sebagai berikut:

Model pembelajaran inkuiri sosial dapat dijadikan alternatif dalam memperbaiki kelemahan pembelajaran sejarah khususnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 1, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cililin Kabupaten Bandung Barat .

Implementasi model pembelajaran inkuiri sosial pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang meliputi pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti, terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada implementasinya, dilakukan sesuai dengan desain model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat. yang dihasilkan peneliti melalui proses Penelitian Tindakan Kelas .

Dalam hal ini, peningkatan keterampilan berpikir Kritis peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada sekolah dengan kategori tinggi, sedang maupun rendah.

Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri sosial sesuai dan cocok diimplementasikan pada mata pelajaran sejarah di SMA/MA untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, karena menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada masing-masing kategori tersebut.

Evaluasi model pembelajaran inkuiri dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran inkuiri sosial dilakukan dengan cara mengobservasi aktivitas siswa pada saat diskusi kelas, melalui kegiatan tanya jawab, mengemukakan pendapat, menyanggah dan menyimpulkan materi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan melaksanakan test akhir siklus yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran melalui tes uraian. Temuan hasil penelitian menunjukkan suatu gambaran terjadinya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dilihat dari evaluasi proses dan evaluasi hasil yang dilakukan pada kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat .

Pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1. Faktor guru, menyangkut komitmen dalam memperbaiki pembelajarannya dan keterbukaan di dalam menerima inovasi baru
2. Faktor siswa, menyangkut potensi, minat, pandangan siswa terhadap mata pelajaran sejarah ,dan persepsi siswa terhadap pentingnya keterampilan berpikir kritis.

b. Faktor penghambat

1. Faktor dari guru, guru tidak dapat langsung mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, diperlukan pelatihan maupun masukan-masukan sebelumnya sehingga dapat mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri sosial dengan baik.
2. Faktor dari peserta didik, yang menyangkut heterogenitas intelektual dan minat/ antusiasme siswa dalam aktivitas di kelas.
3. Faktor kelengkapan media dan sumber pada sekolah dengan kategori rendah, upaya penanganannya kembali kepada kreativitas guru untuk mempersiapkan media dan sumber lain yang dapat memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran inkuiri sosial.

4. Faktor waktu. Dalam hal ini, guru harus benar-benar mengelola/mengatur waktu dengan baik pada setiap langkah dari model pembelajaran inkuiri sosial salah satu cara yang digunakan adalah dengan cara penugasan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas mengenai pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat pada mata pelajaran Sejarah, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

1. Rekomendasi kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah

Model pembelajaran inkuiri sosial yang dihasilkan dalam penelitian ini terbukti secara empirik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kelas XI IPS 1 MAN Cililin Kabupaten Bandung Barat.

Untuk itu, model ini dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, juga menjawab permasalahan pembelajaran sejarah selama ini yang terkesan hanya menggunakan pendekatan ekspositori dan dominasi pembelajaran yang tradisional, sehingga salahsatu tujuan pembelajaran sejarah dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat tercapai. Di sisi lain, guru juga perlu mengadakan kerjasama dan masukan-masukan yang bersifat membangun dengan guru mata pelajaran sejarah lainnya, termasuk dalam perngorganisasian waktu, penggunaan sumber dan media belajar, juga adanya dukungan dari kepala sekolah. Oleh karena itu, sebaiknya guru mata pelajaran sejarah mulai membiasakan diri dan beralih dari pembelajaran yang bersifat tradisional dan cenderung bersifat terfokus pada guru (*teacher centered*) ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

2. Rekomendasi Kepada Kepala Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan sangat tergantung kepada kebijakan kepala sekolah. Kepala sekolah, perlu meningkatkan perannya dalam memberikan arahan, bimbingan dan pembinaan kepada guru

untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan guru, baik berupa motivasi dan dukungan fasilitas maupun keterbukaan terhadap berbagai inovasi dalam bidang pembelajaran.

Model pembelajaran inkuiri sosial yang dihasilkan ini merupakan salah satu contoh model yang dapat dijadikan pedoman oleh kepala sekolah dalam mendorong, membina dan memfasilitasi inovasi dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru, terutama dalam implementasi mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

3. Rekomendasi kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga dianggap perlu untuk memberikan rekomendasi dilakukannya penelitian lanjutan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan selanjut tidak hanya terbatas pada jenjang SMA/MA tapi jenjang, SD/MI atau SMP/MTs tetapi tujuannya sama yaitu untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menghasilkan satu model pembelajaran inkuiri sosial yang cocok dan cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas XI Program IPS pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, diberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian pengembangan pada bidang kajian atau mata pelajaran lain dan pada subjek lain dengan jenjang/ tingkat pendidikan yang berbeda.